

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan suatu penyakit yang menjadi momok bagi setiap orang. Hal ini disebabkan tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker. Kanker adalah suatu penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh tidak normal dan tidak terkendali sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. (Sri Utami, 2012:101)

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh banyak orang sehingga ada baiknya mencegah daripada mengobatinya. Aliah B Purwakania Hasan (2008: 545) menjelaskan bahwa kanker merupakan serangkaian lebih dari 100 jenis penyakit yang di tandai dengan malfungsi DNA dan pertumbuhan serta peningkatan sel yang cepat. Kanker bukanlah penyakit yang menular atau menurun.

Penyakit kanker bisa menimpah siapa saja tanpa memandang suku bangsa, kelas ekonomi maupun kelompok umur, termasuk anak-anak bahkan janin yang masih dalam kandungan. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan setiap tahun penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang, dan dari jumlah tersebut, 4 persen atau 250 ribu penderita adalah anak-anak. Diperkirakan setiap tahunnya ada 4.100 kasus baru kanker pada anak di

Indonesia, di Jakarta 650 kasus baru kanker pada anak. (Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia, 2013).

Selama melewati masa sakit, anak-anak penderita kanker memerlukan dukungan penuh, semangat dan kebutuhan dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Orang tua lah yang selalu berada disamping sang anak ketika menjalani masa pengobatan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tiada akhir. Oleh karena itu, perjuangan melawan kanker sangatlah berat, tak hanya pada sang anak namun juga pada orang tua penderita, baik secara psikis maupun secara psikis dan finansial paling berat sehingga mereka sering kali mengalami tekanan secara mental dan gejolak jiwa seperti terkejut, sedih, depresi, putus asa dan pasrah.

Melihat keadaan orang tua seperti itu maka akan berpengaruh juga terhadap kondisi sang anak. Karena apabila dukungan orang tua kuat maka anak juga akan kuat dalam menjalani pengobatan. Tapi sebaliknya, apabila orang tua terlihat sedih di hadapan anak maka sang anak pun akan ikut sedih dan tidak mempunyai semangat. Maka dari itu, tidak sedikit orang yang tergerak hatinya dengan empatinya membantu memberikan bantuan serta motivasi kepada orang tua anak penderita kanker agar tetap semangat dalam mendampingi dan merawat sang anak dalam masa pengobatannya. Orang-orang yang tergerak hati membantu orang tua anak penderita kanker ini berkumpul dan membentuk suatu komunitas.

Salah satu komunitas yang bergerak untuk memberikan bantuan serta motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker yaitu Komunitas Taufan. Komunitas Taufan terletak di Jl. Kayu Manis No. 6 RT 002 RW 005 Kav. 7 kel.

Bale Kambang, Kec. Kramat Jati Condet, Jakarta Timur. Komunitas Taufan adalah komunitas penggerak relawan bagi pasien kanker dan penyakit beresiko tinggi pada anak. Berdirinya Komunitas Taufan ini berawal dari seorang ibu bernama Yanie Dewi Mulyaningsih yang memiliki anak terdiagnosis kanker darah Leukimia tipe AML. Nama Taufan diambil dari nama beliau yang telah meninggal setelah 2 tahun berperang melawan kanker.

Awalnya ibu Yani atau dikenal di rumah sakit, pasien dan dokter dengan sebutan Mama Taufan, melakukan kunjungan rutin ke bangsal perawatan anak di rumah sakit, berbagi informasi mengenai apa saja yang beliau tahu kepada orang tua pasien. Pengalamannya, selama 2 tahun dengan kanker, hubungannya dengan dokter dan yayasan, support dari media-media yang mengenalnya, menjadi bekal untuk menolong orang tua pasien yang lain. Terus mengedukasi lebih banyak orang tua pasien, dan mengumpulkan lebih banyak teman untuk terus berbagi. Dengan dukungan dari orang-orang terdekat dan mengajak orang yang mengalami hal serupa maka di bentuklah Komunitas Taufan.

Komunitas Taufan adalah komunitas penggerak relawan bagi pasien kanker dan penyakit beresiko tinggi pada anak, memberikan dukungan moral, memberikan konseling motivasi, berbagi pengalaman dan menyampaikan bantuan dari para donatur.

Salah satu program yang ada di Komunitas Taufan adalah program konseling motivasi. Konseling motivasi disini adalah pemberian bantuan kepada orang tua anak penderita kanker dalam berbagai keluhan atau permasalahan yang ada, serta memotivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam

menjalani pengobatan sang anak. Program konseling motivasi ini di adakan karena melihat banyaknya keluhan-keluhan dari orangtua selama masa pengobatan sang anak, orang tua yang butuh sandaran dan wadah untuk bercerita keluh kesah dan permasalahan yang ada. Pemberian konseling motivasi kepada orang tua anak penderita kanker diberikan langsung oleh Mama Taufan sebagai pendiri Komunitas Taufan.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di Yayasan Komunitas Taufan dengan judul “ Implementasi Konseling Motivasi Terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker (Penelitian di Yayasan Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur) dengan alasan; *Pertama*, masih jarang komunitas-komunitas peduli kanker yang mengadakan layanan konseling motivasi terhadap orang tua penderita kanker da. *Kedua*, respon dari pihak keluarga anak penderita kanker sangat bagus sehingga banyak juga relawan dan donator yang membantu dalam pelaksanaan program.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah mengenai konseling motivasi merupakan program dari Yayasan Komunitas Taufan kepada orangtua anak penderita kanker. Maka untuk memudahkan penelitian dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Proses Pelaksanaan Konseling Motivasi terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur?

- 1.2.2 Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Motivasi terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur?
- 1.2.3 Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Konseling Motivasi terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan Kecamatan Kramat Jati Condet Jakarta Timur.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru tentang konseling motivasi yang didasarkan bukan hanya kajian ilmiah tetapi juga empirisnya. Sehingga memberikan nilai tambah terhadap perkembangan teori konseling yang sudah ada sebelumnya.

#### 1.4.2 Dari Segi Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam membantu para praktisi dalam mengatasi problem konseling khususnya yang berkaitan dengan teknik-teknik, media dan pengembangan motivasi.

### 1.5 Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut : Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Bara Garnisa Mushyana (2015) dengan judul : “*Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja*”. Skripsi ini menjelaskan tentang dukungan sosial dari keluarga untuk anaknya yang menderita kanker, kemudian peneliti fokus membahas segala aspek tentang dukungan sosial yang diberikan keluarga yaitu dengan dukungan emosional dan dukungan penghargaan untuk anaknya yang menderita kanker bukan kepada pemberian konseling motivasi kepada orangtua anak penderita kanker.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Titin Nurjanah (2015) dengan judul: “*Tindakan sosial orangtua Pada Anak Penderita Kanker Darah*”. Skripsi ini menjelaskan proses tindakan sosial dari orang tua kepada anaknya yang menderita kanker di RSU Dr. Soetomo. Peneliti lebih menekankan pada proses tindakan sosial pengalaman, presepsi, penafsiran dan pemahaman akan proses tindakan sosial berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu

kondisi sosial dan ekonomi orang tua dari anak penderita kanker, bukan kepada pemberian konseling motivasi kepada orang tua anak penderita kanker.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Ratna Amaliah (2013) dengan judul: "*Sikap Perawat dalam Memotivasi Pasien Kanker sebagai Salah Satu Upaya Penyembuhan di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*". Skripsi ini menjelaskan upaya perawat dalam merawat pasien kanker serta sikap perawat dalam memotivasi pasien kanker sebagai upaya penyembuhan pasien kanker di Rumah Sakit Dharmais Jakarta. Peneliti lebih menekankan pada upaya seorang perawat sebagai mitra pasien harus berperan sebagai motivator dan edukator bagi pasien, sebagai penolong untuk memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani pengobatan, bukan kepada pemberian konseling motivasi kepada orang tua anak penderita kanker.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, ada beberapa kerangka pemikiran yang menjadi pembahasan inti. Pembahasan dari penelitian ini adalah tentang konseling, motivasi, psikologis orang tua anak pederita kanker dan kanker pada anak.

Adapun istilah konseling diadopsi dari Bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*); dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. (Tohirin, 2009: 22)

Sementara menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 38) menjelaskan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang diakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Kemudian ditegaskan kembali oleh English & English pada tahun 1958 yang mengemukakan arti konseling yaitu suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seseorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya. (Sofyan S. Willis, 2004: 17)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 930) motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan orang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Adapun istilah motivasi yaitu berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Mc donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sadiman A.M, 2012: 73)

Kemudian ditegaskan kembali oleh Morgan yang mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*). (Wasty Soemanto, 2006:206)

Dengan demikian, konseling motivasi berarti usaha konselor untuk memberikan dorongan kepada klien agar mampu melaksanakan perilaku dalam memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif. (Mohamad Surya, 2009:102)

Konseling motivasi dapat dilakukan kepada semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, lansia termasuk orang tua. Orang tua adalah komponen keluarga, yaitu ayah dan ibu; merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh., membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. (Amanda Febriani, 2015: 11) Dari penjelasan ini maka orang tua turut berperan dalam tumbuh kembang anak serta yang bertanggung dalam membangun masa depan anak. (WJS Poerwadarminta, 2007: 688)

Keberadaan konseling motivasi bagi orang tua sangat dibutuhkan, terlebih orang tua yang anaknya menderita kanker. Orang tua yang anaknya menderita kanker, secara psikologis ia dihadapkan dengan ujian yang berat. Batinnya akan terguncang, penuh kecemasan, terkejut, merasa bersalah serta kesedihan karena

ketidakmenentuan nasib anaknya. Menurut Noeker dkk (Smeet, 1994:57) mengungkapkan bahwa orang tua merasa sedih, bersalah, cemas, bingung, marah atau mengalami keguncangan jiwa, kesangsian, penyangkalan dan perasaan mati rasa saat mendengar diagnosis anak mereka yang tidak menentu.

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh banyak orang sehingga ada baiknya mencegah daripada mengobatinya. Aliah B Purwakania Hasan (2008: 545) menjelaskan bahwa kanker yaitu serangkaian lebih dari 100 jenis penyakit yang di tandai dengan malfungsi DNA dan pertumbuhan serta peningkatan sel yang cepat. Kanker bukanlah penyakit yang menular atau menurun.

Pengertian lain tentang kanker yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh tidak normal dan tidak terkendali sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. (Sri Utami, 2012:101)

Penderita kanker dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Kanker dapat menyerang siapa saja termasuk anak-anak. Kanker yang terjadi pada anak merupakan masalah kompleks, karena selain harus mendapatkan perhatian penuh dari pihak keluarga, anak penderita kanker juga membutuhkan perhatian penuh dari lingkungan terdekat dan perawatan serta pengobatan yang maksimal dari tenaga medis. Pada umumnya, anak-anak juga memiliki hak yang sama dengan orang dewasa, yaitu hak tumbuh sehat dan berkembang serta mendapatkan kehidupan.

Kanker pada anak secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kanker cair (darah atau leukemia) dan padat. Kanker pada anak dapat ditemukan pada hampir seluruh organ tubuh anak. Kanker padat ini berupa benjolan yang dapat diraba dan biasanya terdapat di daerah mata, leher, paru, perut, kelamin, tangan, kaki dan otak. Namun kanker cair (darah atau leukemia) adalah jenis kanker yang tidak membentuk massa tumor, tetapi memenuhi pembuluh darah dan mengganggu fungsi sel darah normal. (Sri Utami, 2012: 96)

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Komunitas Taufan yang berada di Jl. Kayu Manis No. 6 RT 002 RW 005 Kav. 7 kelurahan Bale Kambang, Kecamatan Kramat Jati Condet Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih lokasi disini karena :

- a. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Terdapatnya program yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian BKI yang berkaitan dengan konseling.
- c. Lokasi tersebut relatif mudah dijangkau. Karena lokasinya tidak terlalu jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti. Sehingga memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang butuhkan.
- d. Lokasi tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian mengenai program konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker.

### 1.7.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi tentang konseling motivasi yang di terapkan oleh Yayasan komunitas Taufan melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Kemudian data yang diperoleh dan terkumpul dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat mengantarkan peneliti dalam memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

### 1.7.3 Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, serta perilaku dari individu yang diamati. Adapun jenis data yang dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah ditetapkan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang berhubungan dengan implementasi konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker.
- b. Data yang berhubungan dengan hasil dari implementasi Konseling Motivasi terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker.

### 1.7.4 Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari sumber data primer dan sekunder

a. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pokok. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data dari objek yang terlibat langsung dalam proses kegiatan konseling motivasi yaitu:

- 1) Pengurus Yayasan Komunitas Taufan.
- 2) Praktisi konseling motivasi Yayasan Komunitas Taufan.
- 3) Orang tua anak penderita kanker.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang pengumpulan data mengenai pokok bahasan dan data yang diperoleh adalah dari buku, makalah, jurnal, skripsi dan internet yang berkaitan dengan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker.

#### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang informasi yang berkaitan dengan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah di rencanakan dan disusun sebelumnya. Disamping itu, sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara terbuka. Yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya. Sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk

menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pendiri Yayasan Komunitas Taufan Jakarta, orang tua anak penderita kanker serta pengurus komunitas taufan lainnya.

### b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik mengamati langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian, agar mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatannya, khususnya konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker pada Yayasan Komunitas Taufan Jakarta.

### c. Studi Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, arsip, dokumen. Teknik pengumpulan data tidak langsung ini ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian.

#### 1.7.6 Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berfikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah;
- b. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing;
- c. Setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh di lapangan;
- d. Kemudian dianalisis;
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori konseling motivasi.

